

Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan

Heny Gastiana Dewi¹, Heri Suwignyo¹, Maryaeni¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-04-2018
Disetujui: 09-08-2018

Kata kunci:

teaching materials;
writing fable text;
living values;
bahan ajar;
menulis teks fabel;
nilai kehidupan

Alamat Korespondensi:

Heny Gastiana Dewi
Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: henygastianad@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This research aims to produce writing fable text teaching materials contains living values on seventh grade which developed by referring to the elements of context, systematics, language, and display design. The model used is the development of 4D. The results are (1) based on the feasibility test of this resource is feasible and ready to be implemented and (2) there is significant influence in learning writing fable text.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis teks fabel bermuatan nilai kehidupan pada kelas VII yang dikembangkan dengan berpedoman pada unsur isi, sistematika, kebahasaan, dan desain tampilan. Model yang digunakan adalah model pengembangan 4D. Hasil yang didapatkan adalah (1) berdasarkan uji kelayakan bahan ajar ini layak dan siap untuk diimplementasikan serta (2) terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks fabel.

Bahan ajar menulis teks fabel merupakan salah satu hal yang penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas. Bahan ajar menulis teks fabel merupakan salah satu komponen penting yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran teks fabel. Dengan adanya bahan ajar tersebut, guru dapat mengembangkan materi pembelajaran teks fabel yang lebih memadai dan bervariasi. Materi pembelajaran dalam bahan ajar menulis teks fabel disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru sebagai pedoman pembelajaran. Prastowo (2011:17) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa. Dalam hal ini, bahan ajar menulis teks fabel juga berisi tentang substansi isi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Selain itu, dengan adanya bahan ajar tersebut diharapkan siswa dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilannya melalui materi teks fabel yang disajikan. Oleh karena itu, siswa dapat lebih mudah belajar secara mandiri melalui bahan ajar tersebut.

Akhir-akhir ini permasalahan penurunan moral siswa tampak telah merajalela dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa tidak mengenal sopan santun dan berkata kasar kepada orangtuanya, bahkan tidak bisa saling menghormati dan menyayangi dengan saudaranya. Di sekolah, banyak siswa tidak bisa menghargai gurunya dan cenderung acuh tak acuh terhadap penjelasannya. Ada juga siswa yang melakukan perundungan fisik maupun verbal kepada siswa yang lain. Di sekolah *bullying* masih terus terjadi dan tidak kunjung berhenti, bahkan cenderung diwariskan kepada siswa baru dan muncul dalam berbagai bentuk (Abdullah, 2013). KPAI (2014) mencatat kasus perundungan menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. Dari 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah tersebut dapat diperkirakan sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Perundungan disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mu'in (2011:37) mengemukakan bahwa *school bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Oleh karena itu, perlu dimaksimalkan nilai-nilai dasar kehidupan sebagai bentuk usaha untuk mengembangkan karakter siswa dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran teks fabel dianggap penting untuk diperhatikan karena dapat mengatasi penurunan moral yang telah terjadi belakangan ini. *Pertama*, teks fabel dapat mengenalkan berbagai macam sifat manusia. Personifikasi sifat manusia ini digambarkan melalui pelaku dalam teks fabel, sifat baik maupun buruk. Teks fabel merupakan cerita tentang binatang sebagai bentuk metafora dari tokoh manusia (Jose, D'Anna, & Krieg, 2005). Dengan demikian, siswa dapat mengetahui adanya berbagai macam sifat manusia dan dapat membedakan antara sifat baik dan buruk. *Kedua*, teks fabel dapat memberikan keteladanan sikap kepada siswa. Keteladanan sikap tersebut dapat diperoleh melalui tokoh yang ditampilkan. *Ketiga*, teks fabel dapat memotivasi siswa. Melalui teks fabel, siswa akan berimajinasi menjadi sosok seperti tokoh yang disenanginya. Dalam hal ini, siswa

membayangkan menjadi seseorang yang dapat menyelesaikan permasalahan hidup yang menyimpannya. *Keempat*, teks fabel dapat menumbuhkan rasa empati siswa. Siswa akan merasa empati saat tokoh baik disakiti oleh tokoh lain.

Menulis teks fabel merupakan salah satu bentuk pembelajaran teks fabel. Dalam Kurikulum 2013 menulis teks fabel dilakukan dengan teknik menceritakan kembali teks fabel yang telah dibaca. Dengan bercerita melalui tulisan, pembaca tidak merasa digurui atau merasa disuruh untuk memelihara tradisi, tetapi disadarkan oleh pesan-pesan dari kisah yang didengar (Hendri, 2013:93). Oleh karena itu, kegiatan menulis teks fabel perlu diperhatikan dan dilaksanakan, salah satunya dengan pengembangan bahan ajar khusus yang dapat menuntun siswa dalam menulis teks fabel. Tugas-tugas menulis harus dirancang sedemikian rupa agar siswa melakukan proses penulisan yang baik. Guru perlu mendorong siswa agar melakukan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, dan revisi (Ghazali, 2010:296).

Upaya dalam mengembangkan karakter sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan moral dapat dilakukan dengan menambahkan integrasi nilai kehidupan melalui bahan ajar menulis teks fabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Noor (2011:38) yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra diresepsi oleh anak dan secara tidak sadar merekonstruksi sikap dan kepribadiannya. Siswa tidak hanya mempelajari konsep dan prinsip ilmu yang disajikan dalam bahan ajar, tetapi siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan konsep dan prinsip ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Komalasari & Saripudin (2017:185—186) mengemukakan tiga cara merekonstruksi bahan ajar agar mampu membentuk karakter siswa, yaitu (1) bahan ajar bermuatan *living values*, (2) bahan ajar melibatkan aspek *knowing the good, desiring the good*, dan *acting the good*, serta (3) bahan ajar harus bersifat kontekstual. Oleh karena itu, bahan ajar ini diperlukan dalam pengembangan karakter siswa.

Ada tiga penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fabel dengan Stimulus Film Finding Emo*. Berdasarkan hasil validasi dengan ahli validasi dan uji lapangan secara keseluruhan, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian telah layak untuk diimplementasikan, sedangkan hasil uji lapangan oleh praktisi menyatakan bahwa aspek tampilan sudah cukup sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Qostantia, 2016). *Kedua*, penelitian berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VII*. Penelitian ini menghasilkan data uji kelayakan dari (1) ahli pembelajaran untuk buku siswa sebesar 82,22% dan 83% untuk buku guru dinyatakan layak diimplementasikan, (2) ahli materi sastra untuk buku siswa sebesar 83,70% dan 85% untuk buku guru dinyatakan layak diimplementasikan, (3) ahli praktisi untuk buku siswa sebesar 96% dan 97% untuk buku guru dinyatakan layak diimplementasikan, dan (4) uji lapangan sebesar 80% dinyatakan layak dipublikasikan (Kapitan, 2017). *Ketiga*, penelitian berjudul *Pengembangan Model Lintaskujitu dalam Pembelajaran Menyimak Fabel untuk Siswa Kelas VII SMP*. Berdasarkan hasil validasi, uji produk, dan penghitungan secara statistik, disimpulkan bahwa model Lintaskujitu efektif serta layak diterapkan dalam pembelajaran menyimak fabel (Syafriana, 2017).

Tujuan penelitian dan pengembangan ini dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis teks fabel bermuatan nilai kehidupan pada kelas VII yang dikembangkan dengan berpedoman pada unsur isi, sistematika, kebahasaan, dan tampilan yang layak untuk pembelajaran. *Kedua*, mendeskripsikan hasil uji kelayakan dan uji keefektifan produk bahan ajar menulis teks fabel bermuatan nilai kehidupan pada kelas VII.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D (*four D Model*). Tahapan model 4D terdiri atas (1) penetapan (*define*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), dan (4) penyebaran (*desiminate*) (Thiagarajan, dkk., 1974:6). Pada tahap pengembangan tahapan disisipi desain penelitian pra eksperimen *one group pretest-posttest design*. Model pengembangan 4D tersebut cocok digunakan dalam penelitian ini. Hal yang menjadi pertimbangan adalah model 4D mempunyai tahapan sistematis yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar ini. *Pertama*, diperlukan analisis kebutuhan di lapangan untuk mengembangkan sebuah produk. *Kedua*, peneliti membuat perencanaan produk yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. *Ketiga*, perlu diadakannya uji ahli, praktisi, dan lapangan untuk mengetahui kelayakan produk tersebut. *Keempat*, dilakukan penyebaran agar dapat dimanfaatkan oleh pihak lain.

Uji produk bahan ajar ini melibatkan (1) ahli materi pembelajaran teks fabel, (2) ahli bahan ajar, (3) ahli desain, (4) praktisi atau guru bahasa Indonesia, dan (5) uji lapangan atau siswa kelas VII. Uji produk dilakukan untuk menguji kelayakan dan keefektifan produk. Data hasil uji produk dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data nonverbal dan verbal. Data nonverbal berupa skor yang didapatkan dari uji kelayakan dan uji efektivitas produk. Data verbal berupa catatan yang didapatkan dari komentar dan saran dari uji ahli, praktisi, dan siswa.

Teknik analisis data terdiri atas analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif (verbal) yang diperoleh dari wawancara dan catatan tertulis berupa komentar dan saran yang ditulis saat uji kelayakan produk, sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif (numerik) yang diperoleh dari angket uji kelayakan dan uji efektivitas produk.

HASIL

Pada bagian ini dipaparkan tiga hal, yaitu (1) deskripsi produk, (2) hasil uji, dan (3) revisi produk. Tiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Deskripsi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar berbentuk cetak. Bahan ajar tersebut terdiri atas buku siswa yang didampingi dengan buku panduan untuk guru. Buku siswa diberi judul *Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan*, sedangkan buku guru diberi judul *Buku Panduan Guru Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan*. Pengembangan bahan ajar ini mengacu pada empat aspek, yaitu (1) isi, (2) sistematika, (3) kebahasaan, dan (4) desain tampilan. Empat aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, isi bahan ajar. Isi dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan KD dalam Kurikulum 2013 revisi 2017. KD berpasangan yang digunakan adalah KD 3.11 mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar serta KD 4.11 menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat. Bahan ajar ini bersifat pengayaan, artinya bahan ajar ini memperkaya materi dan latihan dalam Buku Siswa terbitan Kemendikbud. Bahan ajar ini disusun dengan memperhatikan tahapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan berbasis teks. Unit 1 sebagai bentuk aspek pengetahuan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Unit 2 sebagai bentuk aspek keterampilan menggunakan pendekatan berbasis teks. Sebagai sebuah inovasi, bahan ajar ini dikembangkan dengan menambahkan empat muatan nilai kehidupan, yaitu kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan. Tiap nilai diintegrasikan melalui ilustrasi gambar sampul unit, kata motivasi, kotak pemahaman nilai, model teks fabel, latihan, tugas, dan refleksi.

Buku siswa ini dilengkapi dengan buku panduan untuk guru. Buku panduan untuk guru berisi tentang penjelasan tahapan yang dilakukan guru dalam mengajarkan buku siswa mulai dari Unit 1 sampai Unit 4. Isi buku guru terdiri atas penjelasan mengenai (1) fungsi dan kedudukan teks fabel, (2) pendekatan, muatan nilai, dan pengintegrasian, (3) gambaran isi buku siswa, dan (4) panduan penggunaan isi buku siswa.

Kedua, sistematika penyajian bahan ajar. Sistematika dalam buku siswa dan buku guru dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) pengantar, (2) isi, dan (3) penutup. Pengantar buku siswa terdiri atas sampul, kata pengantar, jabaran KI, KD dan indikator, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar, lagu Hymne Bahasa Indonesia, dan pemaparan nilai kehidupan. Isi buku siswa terdiri atas 3 unit, yaitu Unit 1 berjudul *Ayo Bekerja Sama untuk Mengetahui Teks Fabel*, Unit 2 berjudul *Ayo Menulis Teks Fabel dengan Mengedepankan Kejujuran*, Unit 3 berjudul *Ayo Berlatih Bertanggung Jawab dalam Menyunting Teks Fabel*, dan Unit 4 berjudul *Ayo Menghargai Karya dengan Membacakan Teks Fabel*. Penutup buku siswa terdiri atas ringkasan, uji kompetensi, glosarium, dan daftar pustaka. Pengantar buku guru terdiri atas sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Isi buku guru terdiri atas fungsi kedudukan teks fabel, pendekatan, muatan nilai, dan pengintegrasian, panduan penggunaan isi buku siswa, serta penilaian dan refleksi. Penutup buku guru terdiri atas daftar pustaka dan biografi penulis.

Ketiga, kebahasaan dalam bahan ajar. Bahan ajar ini menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pendidikan siswa, yaitu jelas, lugas, dan komunikatif. Penggunaan bahasa juga memperhatikan ejaan, tanda baca, dan aspek mekanis yang tepat dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, pilihan kata dan struktur kalimat disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keempat, desain tampilan bahan ajar. Desain untuk bahan ajar ini dibagi menjadi enam aspek, yaitu (1) ukuran dan bentuk buku, (2) tata letak, (3) warna, (4) ilustrasi, (5) jenis bentuk dan ukuran huruf, serta (6) anatomi buku. Ukuran buku siswa adalah Quarto dengan ukuran 22 x 28cm dan berat 80gram yang berbentuk vertikal. Proporsi tata letak judul dan ilustrasi seimbang sehingga dapat memudahkan siswa. Warna yang digunakan adalah dominasi hijau dan biru dengan kadar yang seimbang antara warna satu dengan warna yang lain. Ilustrasi disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa kelas VII dan topik umum bahan ajar. Ilustrasi tiap unit disesuaikan dengan topik setiap unit dan nilai kehidupan. Jenis bentuk dan ukuran huruf adalah bentuk huruf yang trendi, yaitu *helvetica*, *dekar*, dan *gisha* dengan ukuran 14 pt untuk judul bab dan 12pt untuk subbab dan isi teks. Anatomi buku siswa mencakup kulit buku yang memuat judul buku, nama penulis, ilustrasi, nama, dan logo perguruan tinggi, nomor halaman dalam bagian buku ditulis dalam angka Romawi kecil, dan bagian belakang buku memuat glosarium dan daftar pustaka.

Ukuran buku guru adalah B5 dengan ukuran 18,2 x 25,7cm dan berat 80gram yang berbentuk vertikal. *Kedua*, proporsi tata letak judul dan ilustrasi seimbang sehingga dapat memudahkan guru. Warna yang digunakan dalam buku guru adalah dominasi biru dan hijau dengan kadar yang seimbang antara warna satu dengan warna yang lain. Ilustrasi disesuaikan dengan topik umum bahan ajar. Jenis bentuk dan ukuran huruf adalah *helvetica* dan *gisha* dengan ukuran 14pt untuk judul bab dan 12pt untuk subbab dan isi. *Keenam*, anatomi buku guru mencakup kulit, bagian depan, dan bagian belakang buku. Kulit buku memuat judul buku, nama penulis, ilustrasi, nama, dan logo perguruan tinggi. Nomor halaman dalam bagian buku ditulis dalam angka Romawi kecil. Bagian belakang buku memuat daftar pustaka.

Hasil Uji Produk

Hasil uji produk ini didasarkan pada aspek isi, sistematika penyajian, kebahasaan, dan desain tampilan. Hasil uji produk berdasarkan empat aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, hasil uji mengenai kelayakan isi. Hasil uji produk dari ahli materi menunjukkan skor rata-rata 95,59% (sangat layak) untuk buku siswa dan 100% untuk buku guru (sangat layak). Hasil uji produk dari praktisi menunjukkan skor rata-rata 92,65% (sangat layak) untuk buku siswa dan 80% untuk buku guru (cukup layak). Hasil uji produk dari siswa menunjukkan skor rata-rata 87,31% untuk buku siswa (sangat layak).

Kedua, hasil uji mengenai sistematika penyajian. Hasil uji produk dari ahli bahan ajar menunjukkan skor rata-rata 77,77% (layak) untuk buku siswa dan 75% (layak) untuk buku guru. Hasil uji produk dari praktisi menunjukkan skor rata-rata 82,5% (layak) untuk buku siswa dan 75% (layak) untuk buku guru.

Ketiga, hasil uji mengenai kebahasaan. Hasil uji produk dari ahli bahan ajar menunjukkan skor rata-rata 90% (sangat layak) untuk buku siswa dan 75% (layak) untuk buku guru. Hasil uji produk dari praktisi menunjukkan skor rata-rata 80% (layak) untuk buku siswa dan 85% (sangat layak) untuk buku guru. Hasil uji produk dari siswa menunjukkan skor rata-rata 90,80% (sangat layak).

Keempat, hasil uji mengenai desain tampilan. Hasil uji produk dari ahli desain menunjukkan skor rata-rata 82,89% (layak) untuk buku siswa dan 88,23% (sangat layak) untuk buku guru. Hasil uji produk dari praktisi menunjukkan skor rata-rata 77,5% (layak) untuk buku siswa dan 80% (sangat layak) untuk buku guru. Hasil uji produk dari siswa menunjukkan skor rata-rata 90,80% (sangat layak).

Hasil uji keefektifan produk dilakukan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar menulis teks fabel bermuatan nilai kehidupan. Uji keefektifan dilakukan melalui dua tahap, yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji beda. *Pertama*, uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data sig. > 0,05, maka data telah terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas data ditampilkan melalui tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		34	34
Normal Parameters ^a	Mean	70.26	86.06
	Std. Deviation	12.566	10.722
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.182
	Positive	.087	.111
	Negative	-.173	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006	1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263	.210

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa data pretes dan postes terdistribusi secara normal. Hal ini karena data sig. memiliki nilai > 0,05 baik pada data *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* memiliki sig. 0,263 dan data *posttest* memiliki sig. 0,210. Setelah diketahui bahwa data terdistribusi secara normal, maka uji efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test*. *Kedua*, uji beda. Hasil uji beda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair	Pretest	-	-					
1	Posttest	15.79	12.579	-20.183	-11.405	7.321	33	.000
		4						

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t = 7,321$ dengan nilai probabilitas atau *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 atau $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa pada data *pretest* dan *posttest*. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar menulis teks fabel bermuatan nilai kehidupan dalam meningkatkan nilai siswa dalam menulis teks fabel.

Revisi Produk

Revisi produk dilakukan dengan berpedoman pada catatan hasil uji produk yang telah dilakukan melalui uji ahli materi, ahli bahan ajar, praktisi, dan siswa. Komponen-komponen yang perlu direvisi dan hasil revisi disajikan dan dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, revisi isi produk. Revisi isi produk dilakukan dengan memperbaiki nomor KD yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. *Kedua*, revisi sistematika. Revisi sistematika penyajian mencakup (1) menampakkan permasalahan dalam bahan ajar, (2) memperbaiki penggunaan istilah refleksi diri dan refleksi karakter diri, (3) memperbaiki kata motivasi, (4) memperbaiki sistematika yang berisi penjelasan kaitan KD yang dibaca guru dengan bahan ajar, (5) menambahkan sistematika tentang cara pengintegrasian karakter, dan (6) menambahkan gambar petunjuk menyusun secara berkelompok. *Ketiga*, revisi penggunaan bahasa. Revisi kebahasaan dilakukan dengan memperbaiki penggunaan bahasa, baik kata, struktur kalimat, maupun paragraph. *Keempat*, revisi desain tampilan. Revisi desain tampilan dilakukan dengan (1) memperbaiki huruf dalam bahan ajar, (2) memperbesar gambar dalam petunjuk penggunaan bahan ajar, (3) memperbaiki tulisan sampul luar, dan (4) memperbaiki penulisan daftar isi.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai kajian produk yang telah direvisi dan dikaitkan dengan teori yang mendasarinya. Penjelasan dijabarkan sebagai berikut.

Kajian Produk yang telah Direvisi

Dalam penelitian ini dihasilkan bahan ajar menulis teks fabel bermuatan nilai kehidupan pada kelas VII. Bahan ajar ini berupa buku siswa yang berjudul *Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan*. Buku siswa ini didampingi dengan buku petunjuk untuk guru. Tomlinson (2007:2) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan sesuatu yang digunakan guru atau siswa untuk memudahkan dalam belajar bahasa, meningkatkan pengetahuan, dan pengalaman berbahasa. Bahan ajar ini disusun sebagai buku pengayaan yang berfungsi untuk membantu siswa dalam belajar menulis teks fabel. Depdiknas (2008:8) mengemukakan bahwa bahan ajar menjadi dua jenis, yaitu bahan ajar pokok dan bahan ajar suplemen. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahan ajar ini bersifat suplemen dan tidak menggantikan buku teks terbitan Kemendikbud. Dengan adanya materi, latihan, dan contoh dalam bahan ajar ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan siswa. Pengetahuan-pengetahuan ini nantinya akan dijadikan bekal untuk mengerjakan latihan-latihan yang telah disajikan.

Ada empat aspek yang dikaji dalam bahan ajar ini, yaitu (1) isi, (2) sistematika, (3) kebahasaan, dan (4) desain tampilan bahan ajar. Empat aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, isi bahan ajar. Isi dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan KD dalam Kurikulum 2013 revisi 2017. Dengan berlandaskan pada kurikulum maka akan didapatkan gambaran tentang kompetensi yang akan dicapai (Sitepu, 2015:245). Kompetensi berpasangan yang digunakan adalah KD 3.11 mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar serta KD 4.11 menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat. Bahan ajar ini bersifat pengayaan, artinya bahan ajar ini memperkaya materi dan latihan dalam Buku Siswa terbitan Kemendikbud. Bahan ajar ini disusun dengan memperhatikan tahapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan berbasis teks. Unit 1 sebagai bentuk aspek pengetahuan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Unit 2 sebagai bentuk aspek keterampilan menggunakan pendekatan berbasis teks. Sebagai sebuah inovasi, bahan ajar ini dikembangkan dengan menambahkan empat muatan nilai kehidupan, yaitu kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan. Tiap nilai diintegrasikan melalui ilustrasi gambar sampul unit, kata motivasi, kotak pemahaman nilai, model teks fabel, latihan, tugas, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2011:43) yang mengemukakan bahwa substansi bahan ajar yang baik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan mencakup pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap (nilai).

Kedua, sistematika penyajian bahan ajar. Ada komponen unsur-unsur penting yang harus diperhatikan dalam menyusun sistematika bahan ajar. Prastowo (2011:28) mengemukakan bahwa komponen unsur-unsur yang harus dipahami dalam membuat bahan ajar, yaitu (1) petunjuk belajar, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) informasi pendukung, (4) latihan-latihan, (5) petunjuk kerja atau lembar kerja, dan (6) evaluasi. Setiap komponen tersebut disusun secara sistematis dan saling melengkapi. Sistematika penyajian bahan ajar *Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) pengantar, (2) inti, dan (3) penutup. Tiga bagian tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

Pengantar buku siswa terdiri atas sampul, kata pengantar, jbaran KI, KD dan indikator, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar, lagu Hymne bahasa Indonesia, dan pemaparan nilai kehidupan. Isi buku siswa terdiri atas tiga unit, yaitu Unit 1 berjudul *Ayo Bekerja Sama untuk Mengenal Teks Fabel*, Unit 2 berjudul *Ayo Menulis Teks Fabel dengan Mengedepankan Kejujuran*, Unit 3 berjudul *Ayo Berlatih Bertanggung Jawab dalam Menyunting Teks Fabel*, dan Unit 4 berjudul *Ayo Menghargai Karya dengan Membacakan Teks Fabel*. Penutup buku siswa terdiri atas ringkasan, uji kompetensi, glosarium, dan daftar pustaka.

Pengantar buku guru terdiri atas sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Isi buku guru terdiri atas fungsi kedudukan teks fabel, pendekatan, muatan nilai, dan pengintegrasian, panduan penggunaan isi buku siswa, serta penilaian dan refleksi. Penutup buku guru terdiri atas daftar pustaka dan biografi penulis.

Ketiga, kebahasaan dalam bahan ajar. Penggunaan bahasa dalam bahan ajar ini memperhatikan penggunaan bahasa yang akurat dan komunikatif. Sitepu (2015:111) menyatakan bahwa bahasa menggunakan kaidah tertentu sehingga pesan yang berupa gagasan dan/atau perasaan pengirim dapat tersampaikan secara tepat. Bahan ajar ini menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pendidikan siswa, yaitu jelas, lugas, dan komunikatif. Penggunaan bahasa juga memperhatikan ejaan, tanda baca, dan aspek mekanis yang tepat dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, pilihan kata dan struktur kalimat disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keempat, desain tampilan bahan ajar. Desain untuk bahan ajar ini dibagi menjadi enam aspek, yaitu (1) ukuran dan bentuk buku, (2) tata letak, (3) warna, (4) ilustrasi, (5) jenis bentuk dan ukuran huruf, dan (6) anatomi buku. Ukuran buku siswa adalah Quarto dengan ukuran 22 x 28cm dan berat 80gram yang berbentuk vertikal. Proporsi tata letak judul dan ilustrasi seimbang sehingga dapat memudahkan siswa. Sitepu (2105:135) menyatakan bahwa pertimbangan dalam membuat tata letak adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara keseluruhan isi naskah, mulai dari judul, subjudul, diagram, dan sebagainya. Warna yang digunakan adalah dominasi hijau dan biru dengan kadar yang seimbang antara warna satu dengan warna yang lain. Ilustrasi disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa kelas VII dan topik umum bahan ajar. Ilustrasi tiap unit disesuaikan dengan topik setiap unit dan nilai kehidupan. Jenis bentuk dan ukuran huruf adalah bentuk huruf yang trendi, yaitu *helvetica*, *dekar*, dan *gisha* dengan ukuran 14 pt untuk judul bab dan 12pt untuk subbab dan isi teks. Anatomi buku siswa mencakup kulit buku yang memuat judul buku, nama penulis, ilustrasi, nama, dan logo perguruan tinggi, nomor halaman dalam bagian buku ditulis dalam angka Romawi kecil, dan bagian belakang buku memuat glosarium dan daftar pustaka.

Ukuran buku guru adalah B5 dengan ukuran 18,2 x 25,7cm dan berat 80gram yang berbentuk vertikal. *Kedua*, proporsi tata letak judul dan ilustrasi seimbang sehingga dapat memudahkan guru. Warna yang digunakan dalam buku guru adalah dominasi biru dan hijau dengan kadar yang seimbang antara warna satu dengan warna yang lain. Ilustrasi disesuaikan dengan topik umum bahan ajar. Jenis bentuk dan ukuran huruf adalah *helvetica* dan *gisha* dengan ukuran 14pt untuk judul bab dan 12pt untuk subbab dan isi. *Keenam*, anatomi buku guru mencakup kulit, bagian depan, dan bagian belakang buku. Kulit buku memuat judul buku, nama penulis, ilustrasi, nama, dan logo perguruan tinggi. Nomor halaman dalam bagian buku ditulis dalam angka Romawi kecil. Bagian belakang buku memuat daftar pustaka.

SIMPULAN

Dalam penelitian pengembangan ini dihasilkan bahan ajar *Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan* yang dilengkapi dengan *Buku Panduan Guru Menulis Teks Fabel* untuk guru. Bahan ajar ini diposisikan sebagai buku pengayaan dari buku teks terbitan Kemendikbud. Bahan ajar ini dikembangkan dengan memperhatikan aspek isi, sistematika, kebahasaan, dan desain tampilan. Setelah dilakukan uji validasi kelompok ahli, praktisi, dan siswa, didapatkan hasil uji yang meliputi uji kelayakan dan uji keefektifan. Berdasarkan uji kelayakan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks fabel. Skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh meliputi (1) kelayakan isi mendapatkan skor 91,85% untuk buku siswa dan 90,62% untuk buku guru, (2) sistematika penyajian mendapatkan skor 80,13% untuk buku siswa dan 75% untuk buku guru, (3) kebahasaan mendapatkan skor 86,93% untuk buku siswa dan 80% untuk buku guru, dan (4) desain tampilan mendapatkan skor 83,73% untuk buku siswa dan 84,11% untuk buku guru.

Berdasarkan hasil uji kelayakan dan keefektifan, ada lima kelebihan dari bahan ajar ini. *Pertama*, bahan ajar ini dapat dijadikan latihan pengayaan dalam pembelajaran menulis teks fabel. *Kedua*, bahan ajar ini dapat memotivasi dan memudahkan siswa dalam menulis teks fabel. *Ketiga*, isi bahan ajar menyajikan latihan secara bertahap yang dapat menuntun siswa untuk menceritakan kembali secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri. *Keempat*, secara khusus isi bahan ajar memuat nilai kehidupan yang meliputi nilai kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan. *Kelima*, setiap unit disajikan kotak pemahaman nilai kehidupan sesuai dengan nilai yang ditentukan. *Keenam*, siswa dapat memahami, meneladani, dan merefleksikan setiap nilai kehidupan yang disajikan dalam bahan ajar baik melalui gambar, kata motivasi, teks, kegiatan, maupun refleksi.

Bahan ajar *Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan* ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif buku teks terbitan Kemendikbud dalam pembelajaran menulis teks fabel, penanaman nilai kehidupan, dan pengayaan untuk mengerjakan latihan-latihan yang terkait dengan menulis teks fabel. Siswa dapat menggunakan bahan ajar ini sebagai wahana pembelajaran, penanaman, dan pengukuran nilai kehidupan dalam diri siswa melalui setiap komponennya mulai dari gambar unit sampai refleksi yang disajikan. Peneliti lanjutan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih inspiratif, inovatif, dan menarik.

Saran diseminasi yang dapat diberikan dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, produk dapat diberikan kepada guru Bahasa Indonesia di sekolah tempat uji produk. *Kedua*, produk dapat disebarluaskan melalui kegiatan MGMP Bahasa Indonesia. *Ketiga*, produk dapat disebarluaskan melalui jurnal ilmiah sehingga dapat dibaca dan dijadikan rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. (2013). Meminimalisasi Bullying di Sekolah. *XXV Maret*, (83), 50–55. Diperoleh dari <http://journal.unwidha.id/index.php/magistra/article/viewFile/274/223>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ghazali, A. S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hendri. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Jose, P. E., D'Anna, C. A., & Krieg, D. B. (2005). Development of the comprehension and appreciation of fables. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(1), 5–37. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.1.5-37>.
- Kapitan, Y. J. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VII*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Komalasari, K. & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- KPAI. (2014). *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*, (Online), (<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>), diakses 22 September 2017.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, R. M. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qostantia, L. N. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fabel dengan Stimulus Film Finding Nemo*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sitepu. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafriana, D. (2017). *Pengembangan Model Lintaskujitu dalam Pembelajaran Menyimak Fabel untuk Siswa Kelas VII SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis: Leadership Training Institute/Special Education University of Minnesota.
- Tomlinson, B. (2007). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: University Press.